

Penerapan Teknik Gerakan Isyarat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Rahmiy Kurniasary^{1*}, Duski Ibrahim¹, Mukmin¹

^{1*}Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: riuhira@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik gerakan isyarat dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan faktor pendukung serta penghambat dari penerapan teknik gerakan isyarat dalam menghafal ayat Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Adapun teknik analisis data yang digunakan, menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction*, *display data* dan *verification*. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, 1) Kegiatan menghafal dengan cara mengasyikkan mendukung penerapan teknik gerakan isyarat agar peserta didik mampu menghafal dengan baik karena terdapat semangat belajar yang tinggi dan antusiasnya, peserta didik dapat menyalurkan kreativitas dari kecerdasan otaknya. Kegiatan menghafal dengan cara mengasyikkan sangatlah mendukung pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena teknik gerakan isyarat tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk hafal ayat melainkan dapat memahami makna ayat dalam bentuk kegiatan menghafal dengan cara yang mengasyikkan. 2) Faktor pendukung dalam penerapan teknik isyarat tangan dalam menghafal ayat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa faktor internal yaitu dari tingkat kemauan dan kemampuan dalam menghafal. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari segi penggunaan media, keterampilan guru dan suasana pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat yang menyenangkan sehingga meningkatkan antusias peserta didik. Faktor penghambat penerapan teknik gerakan isyarat dalam pembelajaran menghafal ayat ialah tingkat komunikasi peserta didik yang berbeda-beda. Kemudian waktu yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik berbeda-beda, keterampilan dalam membuat gerakan isyarat tangan dan sinkronisasi antara pengucapan ayat dengan gerakan tangan yang kurang tepat pada beberapa peserta didik.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Teknik Gerakan Isyarat.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	November 25, 2021
Revised,	December 20, 2021
Accepted,	December 26, 2021

How to Cite:

Kurniasary, R., Ibrahim, D., & Mukmin, M. (2021). Penerapan Teknik Gerakan Isyarat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 123-129.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14757>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dikaji dari banyak segi, tidak hanya terpaku pada hal-hal global dan umum, tapi juga detail permasalahan secara lengkap (Huliyah, 2017). Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW menjadi petunjuk bagi semesta alam. Keagungan Al-Qur'an yang demikian besar membuat umat Islam merasa harus bisa membaca Al-Qur'an, dan membacanya termasuk ibadah yang mendapatkan pahala (Julianto, 2020). Untuk melengkapi pengalaman yang berkembang di lembaga pendidikan sekolah dasar benar-benar membutuhkan sistem pembelajaran yang berfungsi dan dinamis. Latihan yang berbeda harus diterapkan dalam latihan belajar, misalnya, bermain, bergerak, olahraga, pengembangan tangan dan kaki dan apa pun yang merupakan tindakan positif. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran dinamis adalah penemuan yang menggarisbawahi keaktifan siswa untuk menghadapi sendiri, berlatih untuk latihan, sehingga baik dengan daya dan kemampuan nalar yang mendalam mereka kuasai dan praktekkan. Apa yang tersirat dari pembelajaran dinamis adalah pengalaman yang berkembang yang menawan, menarik, memberi energi, menyenangkan, tidak melelahkan, berubah, inventif, dan luar biasa.

Dalam menghafal Al-Qur'an guru harus dapat menciptakan suasana santai sehingga anak tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk menghafal Al-qur'an. Untuk itu, guru harus pandai mencari teknik pembelajaran yang berfariatif dan mengikuti serta paham psikologi anak. Dengan pertimbangan kecerdasan seorang anak dan kekuatan ingatannya. menghafal dengan memadukan gerakan merupakan kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan gerakan isyarat. Dimana teknik tersebut bukan hanya ayat yang dihafal melainkan juga terjemahnya. Teknik ini juga merupakan cara yang terbilang sangat baru dikalangan peserta didik tentunya akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai Al Qur'an. Menghafal Al-Qur'an ialah sebuah usaha untuk mempermudah seseorang dalam memahami dan mengingat substansi Al-Qur'an dan sebagai penjaga keautentikan juga menjadikannya sebagai amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an seharusnya tidak hanya melafadzkannya, tetapi diiringi dengan memahami dan mengamalkannya. Kapasitas yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an pada individu. Seperti individu yang cepat, atau sebaliknya ada individu yang agak lambat menghafal, seperti halnya mereka yang berkapasitas menghafal yang biasa saja. Tercatat strategi dan cara yang layak serta sesuai untuk menghafal agar peserta didik bisa dengan mudah dan menyenangkan dalam menghafal, begitu juga dengan penyelenggaraan menghafal Al-Qur'an, metode dan teknik sangat dibutuhkan supaya mempermudah upaya-upaya tersebut, dan bisa sukses dengan baik. Jadi, salah satu elemen dalam menentukan pencapaian menghafal dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an ialah teknik (Ningsih, 2019).

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah Dasar sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Berbagai aktifitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti bermain, menari, olahraga, gerakan tangan dan kaki dan apapun yang merupakan aktifitas positif. Yang dimaksud pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan pada anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih untuk berkegiatan, sehingga baik dengan daya pikir emosi dan ketrampilannya mereka belajar dan berlatih. Yang dimaksud dengan pembelajaran atraktif suatu proses pembelajaran mempesona, menarik, mengasyikan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif dan indah.

Dalam menghafal Al-qur'an guru harus dapat menciptakan suasana santai sehingga anak tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk menghafal Al-qur'an. Untuk itu, guru harus pandai mencari teknik pembelajaran yang berfariatif dan mengikuti serta paham psikologi anak. Dengan pertimbangan kecerdasan seorang anak dan kekuatan ingatannya. menghafal dengan

memadukan gerakan merupakan kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan gerakan isyarat. Dimana teknik tersebut bukan hanya ayat yang dihafal melainkan juga terjemahnya. Teknik ini juga merupakan cara yang terbilang sangat baru dikalangan peserta didik tentunya akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai Al Qur'an.

Anak adalah generasi masa depan. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi supaya dapat berkembang dengan optimal. Realitanya kecakapan anak usia dini cukup besar dalam menangkap dan menghafal melebihi kecakapan orang dewasa. Kecakapan tersebut dimulai saat anak belajar berbicara dan menguasainya dengan baik setelah usia tiga tahun. Maka pada masa inilah orang tua harus mulai mendidik anak untuk menghafalkan Al-Qur'an mulai dari surat-surat pendek (Maulany, 2002).

Minat orang tua yang cukup tinggi dalam membekali anaknya tentang agama terlebih pada menghafal Al-Qur'an membuat banyak lembaga pendidikan menjadikan program menghafal sebagai program unggulan. Banyak metode-metode yang dilaksanakan supaya dapat menghafal dengan cepat dan mudah. Bukan hanya dikenalkan saja, tapi teknik gerakan isyarat sebagai salah satu metode menghafal menyatukan antara pengucapan benar, gerakan, dan arti. Teknik Gerakan Isyarat adalah cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yang berorientasi pada kemampuan menghafal dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan berupa isyarat tangan yang disesuaikan dengan tiap arti ayat atau hadits sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat ayat atau hadits yang diberikan. Teknik Gerakan Isyarat berdasarkan teori dalam tiga domain pembelajaran lebih banyak mengasah kemampuan kognitif (pemahaman) dan psikomotorik (gerakan otot). Namun, kemampuan kognitif yang diasah oleh metode isyarat tangan hanyalah sekedar level mengingat. Melalui gerakan tangan, anak akan terbantu untuk mengingat suatu ayat. Kemampuan psikomotorik yang diasahpun, sekedar meniru (imitasi) (Sulaeman, 2007).

Sehingga dalam satu kegiatan telah mengkonsolidasikan beberapa aspek kecerdasan. Dengan gerakan anak menjadi bersemangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, setiap gerakan dikoordinasikan dengan makna ayat yang dibacakan (Salamah, 2008). Oleh karena itu teknik gerakan isyarat dianggap mempermudah menghafal dan menjadi suatu hal yang mengasyikkan serta jauh dari kebosanan karena bergerak secara aktif (Aulia, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini diadakan untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas penerapan teknik gerakan isyarat dalam menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Palembang. Adapun informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik SD Negeri 14 Palembang. Peneliti mengambil beberapa informan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu peneliti (Sugiyono, 2013).

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*interview*), peneliti mewawancarai mengenai implementasi metode gerakan isyarat dalam menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 14 Palembang, bentuk wawancara tersebut dengan metode wawancara informal. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa dan wajar, sedangkan pertanyaan dan jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja (Moleong, 2017). Selanjutnya observasi, peneliti mengamati, melihat, mendengar apa yang ada di lapangan dan mengumpulkan serta secara sistematis sesuai dengan data yang sudah didapat. Data yang digali dalam observasi ini meliputi bagaimana implementasi metode gerakan isyarat dalam menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 14 Palembang, untuk

mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode gerakan isyarat dalam menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 14 Palembang. Dokumentasi, adapun data yang digali dengan teknik ini berupa dokumen mengenai implementasi metode gerakan isyarat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan jenis data berbentuk informasi, baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring data mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan, akan di tarik kesimpulan dari data tersebut. Menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction* yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan data *display* yaitu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, dan *verification* atau kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik Gerakan Isyarat dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam permasalahan ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik untuk melihat penerapan teknik Gerakan isyarat dalam menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap penerapan teknik gerakan isyarat, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru. Guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa teknik gerakan isyarat adalah teknik untuk menghafalkan ayat dengan melakukan gerakan isyarat. Sehingga dengan penerapan teknik isyarat ini peserta didik tidak hanya hafal ayat melainkan juga dapat menyebutkan makna dari ayat yang telah dihafalkan untuk dapat peserta didik ingat apabila gurunya memberi gerakan isyarat yang telah diajarkan.

Proses penerapan teknik gerakan isyarat yang dilakukan di SD Negeri 14 Palembang yaitu pada langkah awal informasi yang didapat dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting yaitu sebagai perintis. Guru membuat strategi pengembangan agar mudah dipahami dalam pemahaman pelajar sebagai teknik yang baru digunakan pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru mempersiapkan dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengalaman yang berkembang dan memahami rencana. Dalam kegiatan pembelajaran inti, di pusat latihan pembelajaran guru pendidikan agama Islam berperan sebagai instruktur. Dimana guru harus berusaha menjelaskan materi kepada peserta didik dan berbakat dalam menangani masalah. Untuk mengetahui bagaimana cara mengamalkan, pendidik melanjutkan untuk mengikuti dan

meningkatkan kegairahan anggota sambil mencari cara bagaimana mempertahankan Al-Qur'an dengan menerapkan prosedur pengembangan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Persiapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan teknik gerakan isyarat guru bertindak sebagai pembimbing. Guru membimbing peserta didik agar imajinatif dalam membuat dan melaksanakan teknik gerakan isyarat dalam pembelajaran. Pendidik harus memahami apa yang telah ditampilkan dalam video yang ditampilkan pada proyektor, lebih tepatnya ilustrasi video yang akan dipertahankan dengan bantuan dan pikiran kreatif peserta didik yang telah melakukan pengembangan. Pada tahap penerapannya, guru melatih peserta didik yang terdiri dari beberapa peserta didik untuk melatih strategi pengembangan yang ditunjukkan peserta didik antara yang dibuat dengan pengembangan yang ditampilkan dalam video atau yang sesuai dengan perkembangan yang dicontohkan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peserta didik akan terbiasa dengan memiliki pilihan untuk memuaskan diri mereka sendiri jika mereka memiliki keinginan untuk mengingat bagian yang berbeda. Kemudian pada saat penutupan yakni menyelesaikan topik yang telah dipelajari, melengkapi penilaian terhadap materi yang telah dikonsentrasikan dengan memberikan evaluasi dan kegiatan kepada peserta didik dan melakukan lingkaran kembali terhadap materi yang telah direnungkan.

Dalam menganalisis penerapan teknik gerakan isyarat, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung guru dan peserta didik. Peneliti mendapatkan informasi langsung dari lapangan. Data yang peneliti dapatkan berdasarkan observasi mengenai penerapan teknik gerakan isyarat dalam menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Palembang, yaitu kegiatan menghafal dengan cara mengasyikkan mendukung penerapan teknik gerakan isyarat agar peserta didik mampu menghafal dengan baik karena terdapat semangat belajar yang tinggi dan antusiasnya, peserta didik dapat menyalurkan kreativitas dari kecerdasan otaknya yaitu kreativitas mengimajinasikan gerakan isyarat serta mensinkronisasikannya sesuai dengan makna ayat. Kegiatan menghafal dengan cara mengasyikkan sangatlah mendukung pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena teknik gerakan isyarat tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk hafal ayat melainkan dapat memahami makna ayat dalam bentuk kegiatan menghafal dengan cara yang mengasyikkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teknik Gerakan Isyarat dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor pendukung berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan teknik gerakan isyarat dalam pembelajaran menghafal ayat pada peserta didik di SD Negeri 14 Palembang berupa faktor internal yaitu dari dalam diri peserta didik berupa tingkat kemauan dan kemampuan dalam menghafal, eksternal yaitu faktor pendukung dari segi penggunaan media, keterampilan guru dan suasana pembelajaran menghafal ayat yang menyenangkan sehingga meningkatkan antusias peserta didik. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan dapat dianalisis bahwa faktor pendukung penerapan teknik gerakan isyarat dalam pembelajaran menghafal ayat ialah tingkat kemauan dan kemampuan menghafal pada peserta didik yang menjadi faktor internal yang mendukung dalam penerapan teknik gerakan isyarat. Adapun faktor eksternal berupa penggunaan media dalam penyampaian video ajar yang berisi contoh ayat menggunakan teknik gerakan isyarat, keterampilan guru untuk membuat atau memperjelas gerakan isyarat yang telah ditayangkan pada video dan suasana pembelajaran menghafal yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi dan antusias dalam pembelajaran menghafal ayat.

Faktor penghambat penerapan teknik gerakan isyarat dalam pembelajaran menghafal Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan teknik gerakan isyarat dalam pembelajaran menghafal ayat pada peserta didik di SD Negeri 14 Palembang ialah waktu yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik berbeda-beda, tingkat komunikasi berbeda-beda, keterampilan dalam membuat gerakan isyarat tangan pada peserta didik dan sinkronisasi antara pengucapan ayat dengan gerakan tangan yang kurang stabil pada beberapa peserta didik. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan dapat dianalisis bahwa faktor penghambat penerapan teknik gerakan isyarat dalam menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Palembang ialah kemampuan komunikasi pada diri peserta didik, Terkadang ada anak yang susah untuk berbunyi, biasanya anak tersebut jarang berbicara atau lebih suka menyendiri dan jarang nya berkomunikasi dengan orang tua dirumah. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pencapaian hafalan AlQur'an, sebab jika anak susah untuk berbunyi anak akan susah dalam menghafalnya. Sehingga beberapa peserta didik diberikan pendekatan khusus agar dapat berpartisipasi dalam penerapan teknik gerakan isyarat. Peserta didik harus melalui proses menghafal ayat dengan tiga cara yaitu menghafal ayat serta membuat gerakan isyarat secara otodidak. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama bagi beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan menghafal dan kecerdasan otak kanan yang masih rendah.

KESIMPULAN

Kegiatan menghafal dengan cara mengasyikkan mendukung penerapan teknik gerakan isyarat agar peserta didik mampu menghafal dengan baik kaerna terdapat semangat belajar yang tinggi dan antusiasnya, peserta didik dapat menyalurkan kreativitas dari kecerdasan otaknya yaitu kreativitas mengimajinasikan gerakan isyarat serta mensinkronisasikannya sesuai dengan makna ayat. Kegiatan menghafal dengan cara mengasyikkan sangatlah mendukung pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena teknik gerakan isyarat tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk hafal ayat melainkan dapat memahami makna ayat dalam bentuk kegiatan menghafal dengan cara yang mengasyikkan.

Faktor pendukung dalam penerapan teknik gerakan isyarat dalam menghafal ayat Al-Qur'an yakni berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari tingkat kemauan dan kemampuan dalam menghafal. Faktor eksternal yaitu dari segi penggunaan media, keterampilan guru dan suasana pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat yang menyenangkan sehingga meningkatkan antusias peserta didik. Adapun faktor penghambat penerapan teknik gerakan isyarat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ialah tingkat komunikasi peserta didik yang berbeda-beda. waktu yang dibutuhkan setiap peserta didik berbeda-beda, keterampilan dalam mengisyaratkan makna ayat dan sinkronisasi antara pelafalan ayat dengan gerakan isyarat yang kurang tepat pada peserta didik tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, P. (2020). Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak dengan Metode Al-Jawarih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3323-3329.
- Huliyah, M. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Khusus Anak Al-Azka, Cisauk Tangerang, Banten. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 207-216.
- Julianto, T. A. (2020). Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 71-84.
- Lexy J. Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulany, S. M. (2002). *Mendidik Generasi Islami, Terj. Ghazali Mukri*. Jakarta: Izzan Pustaka.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis (Second Edition)*. London: Sage Publications.
- Ningsih, R. S., Fatah, M. P. P. U. R., & Palembang Fajri Ismail, M. F. (2019). Penerapan Metode Kauny Quantum Memori dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah Vol, 1(2)*, 197-208.
- Salamah, U. (2008). *Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak*. Malang: STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, D. Y. (2007). *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an, Wonderful Profile Of Husein Tabata'i*. Jakarta: Pustaka IIMAN.